

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa merupakan seorang yang sedang menempuh studi ditingkat perguruan tinggi, bisa dikatakan sebuah komunitas terpelajar karena identik dengan ilmu pengetahuan, rajin diskusi, presentasi, dan meneliti.

Dalam pandangan masyarakat mahasiswa ini dianggap sebagai seorang yang serba tahu, semua kelebihan dan keunikan yang dimiliki mahasiswa menjadikan mereka berada sedikit diatas masyarakat karena mereka memiliki kesempatan, bakat, dan potensi-potensi yang dapat menunjang kehidupannya baik dalam dunia kampus tempatnya mengenyam pendidikan secara formal maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. (Yuliani T. , 2018)

Berkaitan dengan hal itu semua, peranan penting menjadi mahasiswa adalah menjadi *iron stock* atau orang yang memiliki akhlak dan kemampuan yang tangguh, kemudian *Guardian of Value* atau pengontrol dan penyeimbang nilai-nilai di masyarakat, dan yang terakhir *Agen of Change* atau pembawa perubahan kearah yang lebih baik. Peran-peran tersebutlah yang menjadi ciri khas mahasiswa, nilai-nilai yang mesti diimplementasikan dan dijunjung tinggi dalam kehidupan. Jika ketiga peran tersebut telah dilakukan dengan baik maka mahasiswa akan menjadi aset yang sangat berharga disuatu bangsa untuk membawa perubahan dimasyarakat kearah yang lebih baik disetiap harinya. (Junaidi, 2012)

Tak dapat dipungkiri sudah terbukti sejak zaman dahulu bahwa mahasiswa menjadi penggerak perubahan, sejarah-sejarah bangsa di Indonesia dan seluruh dunia mengakui bahwa setiap perubahan yang terjadi pada suatu bangsa tak pernah luput dari peran mahasiswanya. (Junaidi, 2012)

Tuntutan menjadi seorang mahasiswa tentunya tidak mudah, terutama bagi seorang mahasiswa yang kuliah di kampus Islam, memiliki sebuah tanggung jawab yang lebih yang mana selain menjadi *agen of change*, memiliki kewajiban untuk mampu mendakwahkan ilmu-ilmu yang mereka miliki serta dapat menjadikan dirinya sebagai harapan dari masyarakat.

Dalam usaha untuk memenuhi peran-peran tersebut mahasiswa harus pandai memilah dan memilih cara agar dapat melakukan sebuah perubahan, salah satu caranya ialah dengan mengekspresikan dan mengembangkan dirinya dalam sebuah organisasi baik dilingkungan kampus maupun lingkungan luar kampus atau dekat tempat tinggalnya.

Organisasi merupakan suatu wadah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki, organisasi ini tempat berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama yang nantinya direalisasikan secara bersama-sama. Organisasi ini menjadi sesuatu yang tak asing didengar ditelinga mahasiswa, diberbagai kampus dimana pun pasti terdapat banyak organisasi dan beragam. Melalui organisasi mahasiswa dapat mengekspresikan dirinya dan sebagai langkah awal untuk membuat pergerakan atau perubahan. (Yuliani T. , 2018)

Banyak mahasiswa yang berkata jika menjadi seorang mahasiswa tanpa ikut dalam sebuah organisasi itu rasanya ada yang kurang. Seperti di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, di kampus ini sangat penuh dengan berbagai organisasi bahkan hingga puluhan dari mulai intra kampus (HMJ/HIMA, DEMA, SEMA), UKM/UKK yang bergelut diberbagai bidang keilmuan, keterampilan, dan kemanusiaan, hingga organisasi ekstra kampus seperti HMI, PMII, IMM, GMNI, HIMA-Persis, dan lain-lain.

Menurut Tri Yuliani (2018) mahasiswa memiliki banyak akses belajar saat mengikuti organisasi yang bahkan tidak sama sekali ada diperkuliahan. Seperti surat menyurat, menjadi penyelenggaraan acara atau EO (*Event Organizer*), dan yang terpenting dalam organisasi diajarkan

tentang kepemimpinan dan tanggung jawab secara langsung yang bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. Dengan banyaknya manfaat yang dapat diambil dari mengikuti organisasi, namun hal itu juga tidak lantas membuat semua mahasiswa tertarik untuk ikut organisasi, tidak sedikit juga yang memilih untuk tidak ikut dan lebih memfokuskan diri pada perkuliahannya. Para mahasiswa biasanya memiliki sebutan tersendiri untuk tipe mahasiswa yang aktif di organisasi disebut sebagai mahasiswa organisatoris dan yang tidak tertarik dengan organisasi disebut sebagai mahasiswa akademis, ini memang menjadi sebuah pilihan masing-masing.

Menurut salah satu pengurus organisasi yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, selain hal-hal positif yang dapat kita raih melalui organisasi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa saat berorganisasi, seperti kurang dapat mengatur waktu untuk mengimbangi antara kuliah dengan organisasi, banyaknya masalah yang dihadapi terutama mengenai banyaknya pendapat yang berbeda-beda dari setiap kepala, minimnya fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan, kemudian tak jarang kendala yang sering dialami ialah kurang aktifnya anggota bahkan pengurus organisasi itu sendiri. (MF, 2020)

Mahasiswa yang telah memutuskan untuk mengikuti sebuah organisasi dan ia telah masuk bergabung dalam organisasi itu maka ia sudah memiliki tanggung jawab untuk mengikuti aturan yang ada, serta berkomitmen penuh untuk ikut mengabdikan.

Menurut salah satu Ketua organisasi yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Kendala-kendala yang umumnya terjadi di organisasi-organisasi khususnya di Kampus ini adalah sifat malas dari mahasiswa itu sendiri, menjadikan tugas perkuliahan sebagai alasan penghalang mengikuti kegiatan, memiliki perbedaan pendapat dengan sesama teman, kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari anggota organisasi itu sendiri. (F, 2020)

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), adalah organisasi kemahasiswaan ekstrakampus yang berada di lingkungan kampus

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah juga merupakan salah satu organisasi otonom dibawah naungan organisasi masyarakat islam yang bernama Muhammadiyah. Organisasi ini bergerak dalam bidang keagamaan, kemahasiswaan dan kemasyarakatan. Tujuan dari organisasi ini ialah mengusahakan terbentuknya akademisi islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Mahasiswa yang mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ini diberi amanah untuk dapat berdakwah, menebar kebaikan, dikalangan mahasiswa juga masyarakat luas, memiliki tanggung jawab untuk menjadi pelopor, penggerak, pembaharu kearah yang lebih baik. (IMM, 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pendahuluan pada pertengahan bulan Oktober 2020 lalu oleh peneliti, sekitar 60 orang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung bergabung kedalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, ini menjadi salah satu contoh bahwa banyaknya mahasiswa di kampus ini yang bergabung kedalam sebuah organisasi baik intra maupun ekstra kampus. (MF, 2020)

Sikap tanggung jawab merupakan kunci dasar yang harus dimiliki oleh setiap anggota dalam sebuah organisasi, karena hal ini lah yang menyebabkan mahasiswa tersebut tetap ada dan mengabdikan pada organisasinya juga tetap bertanggungjawab terhadap perkuliahannya. (Ahmadi, 2015)

Mahasiswa sebagai insan berpendidikan harusnya sadar tentang tanggung jawab atau amanah yang diberikan kepada mereka. Saat peneliti melakukan studi pendahuluan pada 3 organisasi dari berbagai latar belakang pada bulan Oktober lalu, menunjukkan bahwa ketika ada kumpulan rapat, diskusi rutin atau kegiatan lainnya hanya sedikit anggota yang hadir.

Namun dari hasil observasi tersebut peneliti juga menemukan hal yang menarik, dimana disaat banyak anggota yang malas dan kurang tanggung jawab terhadap amanahnya, tak sedikit pula anggota yang masih

setia dan tetap mengabdikan, berkontribusi, berperan aktif di dalamnya. Bahkan ada beberapa orang yang sudah semester akhir masih mau ikut mengurus organisasi tersebut dan kalah semangatnya dengan anggota yang seharusnya bertanggung jawab penuh untuk berperan aktif.

Menurut Widagdho dalam (Rahmawati, 2015), Tanggung jawab merupakan kesadaran yang ada dalam diri manusia, kesadaran terhadap perbuatan atau tingkah laku baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak. Tanggung jawab merupakan sebuah bentuk manifestasi dari kesadaran individu pada kewajibannya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tanggung jawab sangat erat sekali kaitannya dengan kewajiban. Yang mana kewajiban itu sendiri adalah suatu hal yang dibebankan terhadap individu dan harus dilakukan.

Menurut Zaini dalam (Rahmawati, 2015), dalam Islam pun manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt. yang bertanggung jawab akan dimintai pertanggung jawabannya kelak dihadapan Allah terhadap segala sesuatu yang manusia kerjakan selama hidupnya, terhadap segala nikmat yang telah mereka terima, aturan yang telah mereka buat, segala perbuatan yang mereka kerjakan dan segala janji yang telah mereka ikrarkan.

Maka dari itu, sebagai seorang mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi Islam seharusnya lebih memahami mengenai makna dari sikap tanggung jawab itu sendiri, karena mahasiswa di perguruan tinggi Islam dibekali lebih mengenai ilmu keagamaan. Sudah sepatutnya mahasiswa di kampus Islam ini lebih mampu untuk bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi keputusan dirinya sendiri.

Kemampuan untuk bertanggung jawab ini merupakan kemampuan mengatur diri sendiri dan kemampuan menilai serta memaknai setiap perilaku dan tindakannya. Gagasan ini selaras dengan teori dari Danah Zohar dan Ian Marshall mengenai kecerdasan spiritual. Menurutnya kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan seorang individu agar dapat menilai makna dari setiap tindakan. Manusia yang dapat hidup dengan menempatkan perilakunya pada makna yang lebih luas dan menilai bahwa

jalan hidup dan perilakunya lebih bermakna dari apapun itulah yang disebut dengan cerdas secara spiritual. (Zohar & Marshall, 2001)

SQ menjadi kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh manusia, dalam kecerdasan ini manusia mengangkat jiwa sebagai fungsi untuk memiliki kepekaan dalam melihat setiap makna yang terselip dalam setiap kejadian. (Idani, 2014)

Kecerdasan spiritual ini sangat erat kaitannya dengan jiwa dan agama karena melalui kecerdasan spiritual manusia dapat mengambil keputusan dengan melihat mana yang baik dan mana yang lebih buruk, memikirkan setiap kemungkinan yang bisa saja terjadi, serta termotivasi untuk selalu memperbaiki diri. Berkaitan dengan hal tersebut kecerdasan spiritual memiliki sifat yang dapat diasah dan diubah, salah satu cara untuk mengasah kecerdasan spiritual ialah dengan banyak belajar ilmu agama yang salah satunya dengan berkuliah di perguruan tinggi islam, juga mengikuti organisasi kemahasiswaan yang berbasis religiusitas yang sangat dekat dengan nilai-nilai keagamaan. (Liling, 2013)

Selain dari kecerdasan intelektual yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri serta organisasi yang ia jalani, diperlukan kecerdasan lain seperti kecerdasan spiritual ini agar mahasiswa organisatoris dapat memiliki sikap tanggung jawab yang baik.

Kecerdasan spiritual akan lebih dapat menyadarkan mahasiswa organisatoris tentang tugas-tugasnya saat berorganisasi dan berkuliah. Tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu membawa mahasiswa organisatoris memaknai hidup dengan memberi makna yang positif terhadap setiap kejadian, masalah serta penderitaan yang dialaminya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan berdasar hasil observasi pendahuluan peneliti terhadap tiga sampel organisasi yang telah diwawancarai terdapat dugaan sementara mengenai adanya hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan sikap tanggung jawab mahasiswa organisatoris. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk mengangkat sebuah

pembahasan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa Organisatoris” (Studi Kasus pada Mahasiswa Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Periode 2020-2021).**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan, ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kecerdasan Spiritual mahasiswa organisatoris yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana Sikap Tanggung Jawab mahasiswa organisatoris yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Tanggung Jawab mahasiswa organisatoris yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui Tingkat Kecerdasan Spiritual mahasiswa organisatoris yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Mengetahui Sikap Tanggung Jawab mahasiswa organisatoris yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Mengetahui Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Tanggung Jawab mahasiswa organisatoris yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi mengenai pengembangan studi ilmu Tasawuf dan Psikoterapi, terkait kecerdasan spiritual dan bidang keilmuan yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pegangan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai dimensi-dimensi spiritual terkhusus kecerdasan spiritual pada mahasiswa organisatoris dengan fokus penelitian yang berbeda supaya lebih memperkaya khazanah keilmuan yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian hendaknya mampu dijadikan sumber bacaan bagi para pegiat ilmu yang ingin mengetahui dan lebih memahami terkait hubungan kecerdasan spiritual dengan sikap tanggung jawab.
- b. Hasil penelitian ini hendaknya mampu mendorong pemahaman mahasiswa, terkhusus mahasiswa organisatoris mengenai hubungan kecerdasan spiritual dengan sikap tanggungjawab .
- c. Hasil penelitian ini hendaknya dapat membantu mahasiswa yang aktif diberbagai organisasi untuk dapat lebih baik dalam berorganisasi.

E. Kerangka Berpikir

Kecerdasan Spiritual atau yang sering disebut dengan SQ merupakan kecerdasan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia, karena dalam kecerdasan spiritual ini terdapat nilai-nilai kebaikan,

tempat dimana seseorang menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, kepekaan terhadap setiap makna dari setiap peristiwa yang terjadi. (Idani, 2014)

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2001) menyebutkan bahwa yang di maksud dengan kecerdasan spiritual ialah kecerdasan seseorang dalam menghadapi serta memecahkan persoalan yang berkaitan dengan makna dan nilai. Kecerdasan dalam menempatkan perilaku serta hidup dalam makna yang lebih luas, menilai bahwa jalan hidup seseorang lebih berharga dari apapun.

Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu mengontrol dirinya dalam menjalani kehidupannya, hidup dalam penuh kesadaran, mampu menghadapi serta memanfaatkan penderitaan, memiliki prinsip tidak ingin untuk merugikan orang lain, dan mampu bertanggung jawab akan jalan hidup yang dipilihnya. (Sunar, 2010)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, Sikap Tanggung jawab merupakan keadaan seseorang yang wajib menanggung segala sesuatu. Dalam artian sesuatu tersebut berhak untuk dituntut, dipersalahkan, diperkarakan. Dikatakan sebagai orang yang memiliki sikap tanggung jawab apabila orang tersebut berani menanggung resiko atas apa yang menjadi tanggung jawabnya, tidak pengecut, tidak menghindar, bijaksana dan mandiri (Kemendikbud, KBBI Daring, 2016). Seseorang dengan rasa tanggung jawab yang besar akan senantiasa berusaha memenuhi kewajibannya dengan segala cara yang ia bisa lakukan. Orang bertanggungjawab merupakan seseorang yang mau dan rela berkorban untuk orang lain atau orang banyak.

Menjadi seorang mahasiswa yang aktif diberbagai kegiatan baik di dalam maupun luar kampus, terutama yang terjun dalam sebuah organisasi, mahasiswa dituntut untuk dapat mengatur waktunya agar seimbang antara perkuliahan dan organisasi yang diikuti. Sikap tanggung jawab menjadi hal terpenting bagi seorang mahasiswa organisatoris. Baik tanggung jawab

terhadap perkuliahannya maupun organisasinya terutama tanggung jawab atas dirinya sendiri.

Seperti halnya yang terjadi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada salah satu organisasi kemahasiswaannya yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang banyak diikuti oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlatar belakang organisasi Islam Muhammadiyah, namun banyak juga yang bukan berlatar belakang Muhammadiyah. Organisasi ini posisinya sebagai organisasi ekstra kampus.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan berbasis Islam berlandaskan Alquran dan Assunah, bergerak dalam bidang intelektualitas, religiusitas, dan humanitas, kebiasaan sehari-hari yang menjadi ciri khas dari organisasi ini ialah anggota yang rajin berdiskusi, kajian keislaman, sehingga dikenal sebagai organisasi literasi. Disisi lain organisasi ini pun mengedepankan nilai-nilai religiusitas yang mana hal ini terkait erat dengan kecerdasan spiritual. Juga setiap anggota diwajibkan untuk mengedepankan *Amal Ma'ruf Nahi Munkar*, juga *fastabiqul khoirat*. (IMM, 2018)

Menurut salah satu pengurus organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ialah mampu untuk menjaga nama baik ikatan dan persyarikatan Muhammadiyah, berpartisipasi dalam setiap kegiatan, melaksanakan tugas pokok dan fungsi dirinya sebagai anggota, tugas pokok dan fungsinya sebagai mahasiswa, berdakwah mengenai nilai-nilai kebaikan *Amar Ma'ruf Nahi*, peka terhadap lingkungan sosial disekitar, saling tolong menolong terhadap sesama, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan intelektualitas, religiusitas, serta humanitas. Anggota IMM dituntut tanggung jawab lebih dibanding dengan mahasiswa lain yang tidak ikut berorganisasi, maka dari itu tak jarang anggota pun banyak yang tidak bisa menyeimbangkan kewajibannya dan banyak yang tidak bertanggungjawab akan posisinya

sebagai anggota di IMM, namun disisi lain banyak juga anggota yang masih setia mengabdikan sepenuh hati pada organisasi ini. (MF, 2020)

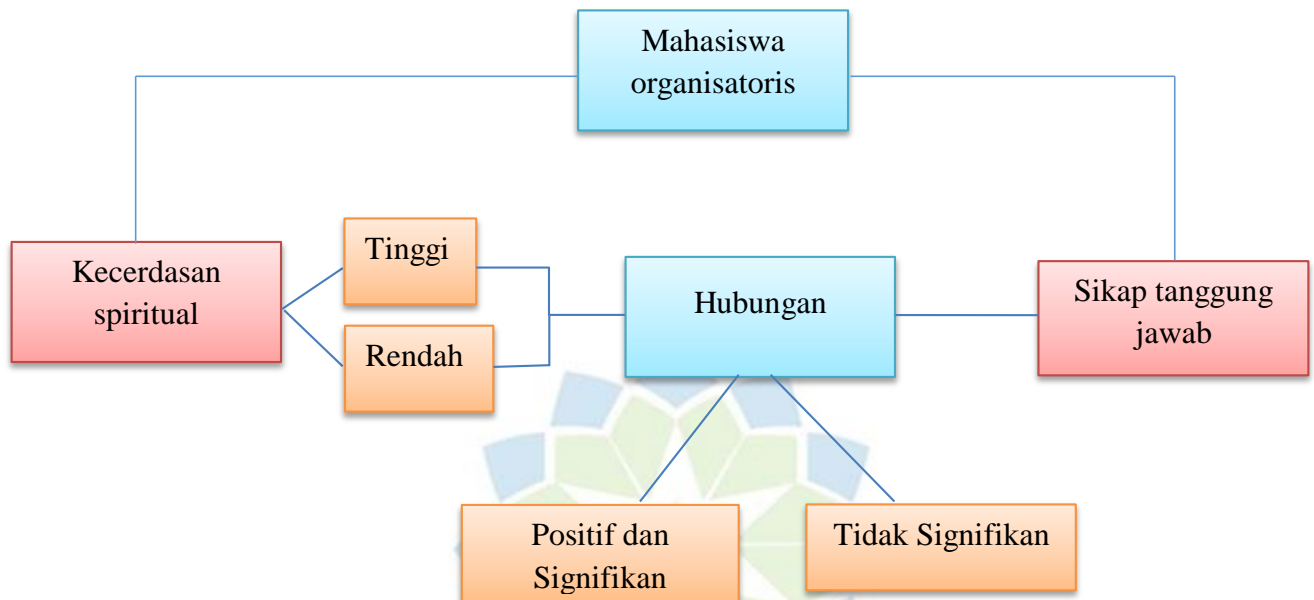
Menurut penulis, kecerdasan spiritual ini mampu membangkitkan jiwa seseorang untuk dapat menjalani hidup lebih baik, sadar akan nilai-nilai kebaikan disekitarnya, menumbuhkan rasa tanggung jawab terutama bagi mahasiswa organisatoris yang mana mereka cenderung berada dalam posisi yang mudah labil, juga dapat memotivasi seseorang untuk terus memperbaiki diri.

Bentuk dari nilai-nilai spiritualitas yang ada dalam sebuah organisasi kemahasiswaan, seperti kesadaran penuh akan amanah yang diamanahkan, bersikap fleksibel dalam setiap kegiatan, menikmati dan memanfaatkan penderitaan atau kesusahan apapun yang terjadi, berpandangan holistik terhadap semua hal, senantiasa berbuat yang tidak merugikan orang lain (Yudhawati, 2020). Terdapat korelasi antara sikap tanggung jawab dengan spiritualitas, yang mana bentuk-bentuk dari nilai spiritualitas dapat membantu seseorang untuk dapat lebih bertanggungjawab terhadap amanah yang dibebankan kepadanya.

Maka dari itu, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai kecerdasan spiritual sebagai konsep utama dan sikap tanggung jawab yang menjadi variabel terikatnya karena dirasa kedua hal tersebut sangat berkaitan. Yang mana sikap tanggung jawab tersebut dapat terlihat dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki.

Kerangka pemikiran tersebut dapat dituangkan dalam skema sebagai berikut ini:

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut penulis, karya tulis ilmiah berupa skripsi tentang Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa Organisatoris (Studi Kasus pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung) yang ingin penulis teliti ini belum pernah ada yang membahas sebelumnya. Namun, penulis sudah mengkaji beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang ingin penulis kaji, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun 2018, karya dari Kornelius Arillavia Hans Hutaarmandau, yang membahas mengenai kecerdasan spiritual dengan prokratinasi mahasiswa skripsi yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan

spiritual dengan prokratinasi mahasiswa skripsi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel terikat dan subjek penelitiannya, pada penelitian tersebut variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik dan subjek nya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan variabel terikatnya ialah sikap tanggung jawab, dan subjek penelitian nya adalah mahasiswa yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Skripsi berjudul Hubungan Tingkat Kecerdasan Spritual Dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VIII Di Mts.Al-Washliyah Tembung, karya Nurmala Rawa tahun 2018, yang membahas mengenai kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang pada siswa, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan kesimpulan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Tembung. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel terikat dan subjeknya, yaitu pada penelitian tersebut variabel terikatnya ialah perilaku menyimpang dan subjeknya ialah siswa kelas VIII, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan variabel terikatnya adalah sikap tanggung jawab dan subjeknya adalah mahasiswa.
3. Skripsi berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah. Karya Moh Wifaqul Idani dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014, Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan kesimpulan terdapat kolerasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dan sikap disiplin pada siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis akan lakukan ialah pada variabel terikat dan subjek penelitiannya, penelitian tersebut memiliki

variabel terikat yaitu sikap disiplin, sedangkan penelitian yang penulis akan lakukan variabel terikatnya ialah sikap tanggung jawab, kemudian subjek dari penelitian tersebut ialah siswa, sedangkan subjek penelitian yang akan penulis lakukan adalah mahasiswa

4. Skripsi yang berjudul Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Komitmen Organisasi pada Mahasiswa Pengurus Unit Kegiatan Khusus (UKK) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, karya dari Tri Yuliani tahun 2018, dalam penelitian tersebut membahas mengenai hubungan kecerdasan spiritual dengan komitmen organisasi menggunakan metode penelitian kuantitatif, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dengan kategori rendah antara kecerdasan spiritual dengan komitmen organisasi, perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah pada variabel terikatnya yang mana dalam penelitian tersebut variabel terikatnya ialah komitmen organisasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada sikap tanggung jawabnya.

Selain terdapat perbedaannya penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat juga persamaannya yaitu pada variabel bebas dan metode penelitiannya yaitu variabel bebasnya ialah kecerdasan spiritual dan metode penelitiannya ialah kuantitatif.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama, Pendahuluan. Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kerangka berpikir, hasil penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi bahasan teori-teori dasar yang terkait dengan kedua variabel dalam penelitian, sehingga para penikmat tulisan dapat lebih leluasa untuk membaca dan memahami setiap variabel dan beberapa subbagian. Variabel X yaitu Kecerdasan Spiritual yang terdiri dari subbagian antara lain definisi, ciri-ciri, faktor yang

mempengaruhi, dan cara meningkatkan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel Y yaitu Sikap Tanggung Jawab terdapat subbab antara lain definisi, ciri-ciri dan cara mengembangkan sikap tanggung jawab. Kemudian ditambah lagi dengan teori dasar mengenai mahasiswa organisatoris yang terdiri dari definisi dan tugas mahasiswa organisatoris.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung terkait dengan rancangan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional kedua variabel, teknik pengumpulan data, hipotesis dan teknik analisis data serta rancangan instrumen penelitian.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menguraikan data-data temuan yang didapat dengan menggunakan metode sesuai prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian, pengujian hipotesis dan juga pembahasan.

Bab kelima, Penutup. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga berisi saran-saran untuk penelitian selanjutnya.